

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif - partisipatoris, fokus utama penelitian ini adalah memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan persepsi para pemulung serta peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam pemberdayaan, maka pendekatan kualitatif sangat tepat. Penelitian kualitatif dapat menggali realitas sosial dan dinamika interaksi yang terjadi di lapangan, Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual pemberdayaan pemulung, program yang sudah berjalan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh para pemulung. Deskripsi ini membantu menggambarkan situasi secara utuh dan sistematis. Karena melibatkan pemulung dan DLH secara langsung dalam proses identifikasi masalah, analisis, hingga solusi, maka pendekatan partisipatoris sangat relevan. Penelitian jenis ini memungkinkan masyarakat sasaran (pemulung) untuk menjadi bagian dari proses perubahan, bukan sekadar objek.

Dalam proses ini, pemulung didampingi oleh pemberdaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang pemulung hadapi seperti pendapatan, keterampilan, dan pengetahuan, pemulung juga dibantu dalam merumuskan berbagai alternatif solusi atau strategi, serta pemulung juga diarahkan dalam menyusun strategi pemanfaatan sampah.

Setelah itu, pemulung dibimbing oleh pemberdaya dalam merancang solusi atau strategi yang sesuai dengan kemampuan pemulung tersebut, mengimplementasikan solusi atau strategi tersebut, serta mengembangkan strategi untuk mendapatkan akses sumber daya dan teknologi atau mesin dari luar yang diperlukan guna mencapai hasil yang optimal.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di kantor Dinas Lingkungan Hidup Jalan Padang Baru, Parik Malintang, Kecamatan Enam Lingkung, di Kabupaten Padang Pariaman, Korong Kampung Kandang Koto Gadih Nagari Sunua Induk, Kecamatan Nan Sabaris, di Kabupaten Padang Pariaman, dan Korong Muaro Sunua, Nagari Sunua Barat, Kecamatan Nansabaris Kabupaten Padang Pariaman, di UKASEMA Korong Kampung Paneh Nagari Padang Toboh, Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, karena aspek yang diteliti peneliti ada di sana dari pemulung, pengepul dan yang paling penting program pemberdayaan pemulung dalam mengelola, mendaur-ulang, dan mengolah sampah menjadi tali rafia dan keterampilan yang memiliki manfaat dan nilai harga jual yang tinggi dan terjamin.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dipilih dalam skripsi "*Pemberdayaan Pemulung dalam Pemanfaatan Sampah di Padang Pariaman*" karena lebih menekankan pada kekuatan dan potensi yang

dimiliki masyarakat, bukan kekurangannya. Pemulung dipandang bukan sebagai objek bantuan, melainkan sebagai subjek pembangunan yang memiliki aset seperti keterampilan memilah sampah, jaringan sosial, serta pengetahuan lokal tentang limbah bernilai ekonomi. Model 4D dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974) dan terdiri dari empat tahap utama:

1. Define (Pendefinisian)

Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang dihadapi oleh pemulung, seperti kurangnya akses pelatihan, rendahnya nilai ekonomi limbah yang dikumpulkan, atau tidak adanya dukungan kebijakan.

2. Design (Perancangan)

Merancang program atau model pemberdayaan. Misalnya: pelatihan daur ulang kreatif, kerja sama dengan bank sampah, atau skema insentif dari DLH.

3. Develop (Pengembangan)

Mengembangkan materi pelatihan, modul, perangkat kerja sama, SOP pelaksanaan, atau media edukatif yang mendukung program pemberdayaan pemulung.

4. Disseminate (Penyebaran atau Implementasi)

Menerapkan dan menyebarluaskan model/program yang telah dikembangkan kepada kelompok pemulung di Padang Pariaman dan mengukur dampaknya.

Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan kemandirian pemulung melalui pelibatan langsung dalam proses pelatihan dan pengambilan keputusan.

Di daerah Padang Pariaman yang memiliki nilai-nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang kuat, pendekatan ABCD sangat relevan karena mengutamakan kolaborasi dan memanfaatkan potensi lokal. Selain meningkatkan pendapatan, pendekatan ini juga berkontribusi pada penguatan harga diri, pemutusan stigma sosial, dan peningkatan kualitas hidup pemulung secara berkelanjutan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi alat atau tempat diperolehnya data yang di butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada tempat atau cara di mana data dikumpulkan atau diperoleh untuk analisis lebih lanjut. Beberapa sumber data yang umum peneliti gunakan dalam penelitian meliputi:

- a. Data Primer: dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh secara langsung mengenai program pemberdayaan pemulung dalam pemanfaatan sampah melalui kegiatan pengolahan, daur ulang, dan pengelolaan sampah agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sumber data primer berasal dari pemulung, pengepul, dan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman. yang menjadi sumber data primer yaitu pemulung, pengepul, dan DLH. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung dan sistematis terhadap program, kegiatan, dan situasi di lapangan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan pemulung dalam pemanfaatan sampah. Observasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan pengelolaan sampah, pembinaan, pelatihan,

serta aktivitas pemulung dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam program.

- b. Data Sekunder: Sumber Data yang diperoleh dari dokumen atau sumber yang sudah ada di merduty data primer sebelumnya untuk tujuan lain seperti buku, dokumen, dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara spesifik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan:

- a. Wawancara: wawancara dilakukan dalam mendapatkan informasi tentang pemberdayaan pemulung dalam pemanfaatan sampah yang dimanfaatkan semaksimal mungkin melalui pengolahan, daur-ulang, dan pengelolaan sampah. adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini pemulung, Dinas Lingkungan Hidup, dan pengepul.
- b. Observasi: Pengamatan langsung dan sistematis terhadap program, kegiatan, atau situasi di lapangan untuk memahami secara mendalam konteks pemberdayaan pemulung dalam pemanfaatan sampah yang diteliti..
- c. Dokumentasi: dimana proses pengumpulan data tentang program pemberdayaan pemulung dalam pemanfaatan sampah biasanya ini berupa rekaman suara, foto yang digunakan peneliti sebagai dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengelola data, mengolah serta menyusunnya, merangkumnya, mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang dapat ditangani, mengidentifikasi hal-hal yang signifikan, mengeksplorasi, dan memahaminya, kemudian menyimpulkan informasi yang dapat disampaikan kepada pihak lain.

Proses analisis dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Analisis dimulai dengan menelaah, meninjau, dan memahami data yang diperoleh terkait dengan pemberdayaan pemulung dalam pengelolaan sampah secara mendalam, sehingga melalui tahapan ini peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menekankan proses analisis secara terus-menerus sejak data diperoleh hingga penelitian selesai. Miles dan Huberman (1994 : 10–12) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pertama, reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan data yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian berjudul *“Pemberdayaan Pemulung dalam Pemanfaatan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup”*, reduksi data mencakup pengelompokan informasi mengenai bentuk pemberdayaan yang diberikan DLH, perubahan kondisi pemulung, kendala

yang dihadapi, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi untuk menjaga ketajaman analisis.

Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks agar memudahkan peneliti memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul. Pada tahap ini, data mengenai pelaksanaan program pemberdayaan, akses pemulung terhadap fasilitas, perubahan perilaku dalam mengelola sampah, serta dampak program terhadap kesejahteraan pemulung disajikan secara sistematis sehingga memberikan gambaran menyeluruh terkait dinamika pemberdayaan yang dilakukan DLH.

Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menentukan temuan penelitian berdasarkan proses analisis sebelumnya. Kesimpulan yang muncul bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, serta konsistensi catatan lapangan. Proses verifikasi ini memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh valid, kredibel, dan sesuai dengan data yang benar-benar ditemukan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti merumuskan tingkat keberhasilan pemberdayaan pemulung oleh Dinas Lingkungan Hidup serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.